



PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENDERITA TB PARU TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUBAN

M. Rafli Adiaksa Risma Putra¹, Binti Yunariyah², Roudlotul Jannah³, Wahyu Tri Ningsih⁴

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Program Studi

Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Tuban

Email Korespondensi : aksabae119@gmail.com

ABSTRAK

TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Di wilayah kerja Puskesmas Tuban tahun 2026 terdapat 59 penderita TB Paru. Permasalahan kesehatan ini masih dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan sehingga masih ditemukan perilaku yang tidak sehat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku penderita TB Paru tentang pencegahan penularan TB Paru. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku penderita TB Paru tentang pencegahan penularan TB Paru. Populasi penelitian adalah seluruh penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tuban sebanyak 59 orang. Namun, 1 orang meninggal dunia sehingga jumlah responden yang diteliti sebanyak 58 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 58 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (74,1%) penderita TB Paru berusia 20–59 tahun, sebagian besar (55,2%) berjenis kelamin perempuan, setengahnya (50,0%) berpendidikan dasar, dan sebagian besar (63,8%) bekerja. Sebagian besar (74,1%) penderita TB Paru memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB Paru. Namun, hampir setengahnya (41,4%) memiliki perilaku kurang dalam pencegahan penularan TB Paru.

Penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tuban memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB Paru, tetapi perilaku pencegahannya masih kurang. Oleh karena itu, masih diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan agar penderita mampu menerapkan perilaku pencegahan dengan baik..

Kata kunci: Pengetahuan Dan Perilaku, Penderita TB Paru, Pencegahan Penularan

ABSTRACT

*Pulmonary TB is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* and remains a serious health problem in Indonesia. In 2026, there were 59 cases of pulmonary TB in the Tuban Community Health Center working area. This health problem is still influenced by a lack of knowledge about transmission prevention, resulting in unhealthy behaviors. The purpose of this study was to determine the knowledge and behavior of*

pulmonary TB patients regarding the prevention of pulmonary TB transmission. The research design used a descriptive method to describe the knowledge and behavior of pulmonary TB patients regarding the prevention of pulmonary TB transmission. The study population was all pulmonary TB patients in the Tuban Community Health Center working area, totaling 59 people. However, one person died, resulting in a total of 58 respondents. The sampling technique used total sampling with a sample size of 58 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis. The results of the study showed that almost half (31.0%) of pulmonary TB patients were aged 46–55 years, most (55.2%) were female, half (50.0%) had primary education, and most (63.8%) were employed. Most (74.1%) of pulmonary TB patients had good knowledge about preventing pulmonary TB transmission. However, almost half (41.4%) had poor behavior in preventing pulmonary TB transmission. Pulmonary TB patients in the Tuban Community Health Center (Puskesmas) area have good knowledge about preventing TB transmission, but their practice of preventing transmission remains inadequate. Therefore, ongoing education and support are needed to ensure patients are able to implement effective preventive behaviors.

Keywords: *Knowledge and Behavior; Pulmonary TB Patients, Prevention of Transmission*

PENDAHULUAN

TB paru adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang sering menyerang paru-paru dan kemudian menyebar ke bagian lain tubuh, termasuk kelenjar getah bening dan darah (Julia Margareth, 2024). Di Indonesia, upaya mengatasi penyakit TBC paru-paru sudah menjadi prioritas nasional, sesuai dengan target global pada tahun 2030, seperti yang ada dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun, hingga saat ini, tuberkulosis paru masih menjadi masalah global., sekitar tiga dari sepuluh orang di dunia sudah terkena penyakit ini, menjadi masalah kesehatan serius bagi jutaan orang setiap tahun, menjadi penyebab kematian penyakit menular kedua terbesar di dunia. (Singgih, 2021). Meskipun pemerintah telah meluncurkan inisiatif dengan berbagai program untuk mengatasi TB Paru, jumlah kasus tuberkulosis paru di Indonesia masih tergolong tinggi. Banyaknya pasien TB Paru meningkat karena masyarakat kurang memahami cara mencegah penyebaran penyakit tersebut (Kemenkes, 2025).

Menurut Laporan Kesehatan Dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar seperempat dari seluruh penduduk di dunia diduga terinfeksi bakteri penyebab tuberkulosis (TB) Paru. Dari orang-orang yang terinfeksi tersebut, sekitar 5 hingga 10% akhirnya mengalami gejala dan menderita penyakit TB. Sekitar 1,25 juta orang meninggal karena tuberkulosis paru pada tahun 2023. Di seluruh dunia, terdapat sekitar 10,8 juta orang yang terinfeksi tuberkulosis paru, terdiri dari 6 juta pria, 3,6 juta wanita, dan 1,3 juta anak. (Handayani, 2024).

Jumlah kasus TB Paru di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 78,6%, naik dari 77,5% pada tahun sebelumnya. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 menempati peringkat kedua sebagai provinsi dengan jumlah kasus tuberkulosis paru terbesar, yaitu 76,33%, naik dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 44%. Di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 terjadi 93,3% kasus, dan pada tahun 2024 angka tersebut turun menjadi 77,8%. Meskipun ada penurunan, tetapi belum mencapai target sebesar 50%. Di antara 33 puskesmas di Kabupaten Tuban, Puskesmas Tuban memiliki jumlah pasien TB Paru terbanyak setelah Puskesmas Sumurgung. Data dari Puskesmas Tuban menunjukkan terdapat 59 orang yang didiagnosis menderita TB Paru dan sudah menjalani perawatan. Dua orang di antaranya menghentikan pengobatan, sehingga meningkatkan kemungkinan penularan dan berpotensi meningkatkan jumlah kasus TB Paru di Kabupaten Tuban (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2024).

Faktor yang mempengaruhi penyakit TB Paru adalah pengetahuan dan perilaku penderita. Jika penderita sering membuang dahak secara sembarangan, bakteri TB Paru di dalam dahak tersebut bisa menular ke orang-orang di sekitarnya. Orang yang terpapar TB Paru dan tidak menjaga kebersihan diri serta kebersihan rumah tinggalnya dapat membuat Bakteri TB Paru dengan mudah menyebar ke orang lain. Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang tertular TB Paru adalah sebagai berikut: tertular TB Paru adalah kebiasaan merokok, serta kondisi lingkungan rumah yang tidak terang dan minim ventilasi sehingga bakteri penyebab TB Paru dapat bertahan lebih lama (Dayu & Pralambang, 2021).

Pengetahuan mempengaruhi kesehatan individu secara signifikan dan masyarakat secara keseluruhan, serta sangat penting dalam menilai keberhasilan upaya mengatasi dan mencegah penyebaran penyakit, termasuk TB Paru. Pencegahan penyebaran TB Paru dipengaruhi oleh pengetahuan dan tindakan dari penderita, keluarga, dan masyarakat memahami cara mencegah penularan penyakit, seperti menutup mulut saat batuk atau bersin dan tidak meludah sembarangan, memberikan vaksin BCG kepada bayi, membuka jendela agar cahaya matahari masuk, pola makan sehat, aktivitas fisik rutin, memperkuat sistem imun, serta menerapkan strategi pengobatan dengan pengawasan langsung dalam jangka pendek (Antonilla et al., 2024).

Pengetahuan didapatkan karena rasa ingin tahu, melalui cara merasakan atau mengamati objek tertentu dengan menggunakan indra. Banyak hal yang bisa menyebabkan penyakit TB Paru menular, salah satunya kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan penderita TB Paru sangat krusial untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Perilaku orang yang sakit juga menjadi penyebab utama tantangan kesehatan di Indonesia, termasuk penyebaran penyakit menular seperti TBC. Perbaikan cara hidup individu, keluarga, serta komunitas menjadi salah satu langkah penting untuk mencegah penularan tuberkulosis, dan Pengetahuan tentang TB Paru dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dan pengobatan awal untuk mengurangi risiko penularan di lingkungan sekitar. (Handayani, 2023).

Dampak sosial yang dapat terjadi meliputi kehilangan pekerjaan, perceraian, dan pengucilan oleh orang lain. Dampak TB Paru juga melibatkan sisi ekonomi, di mana penyakit ini paling berdampak pada individu dan rumah tangga sebagai pelaku ekonomi (Ananthakrishnan et al., 2022).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran TB Paru adalah dengan meningkatkan pemahaman penderita tentang cara mencegah penularan TB Paru, sehingga keluarga dan masyarakat tidak terpapar bakteri TB Paru. Program penanganan TB Paru Di sektor promotif, Kemenkes RI melakukan pendidikan kesehatan, baik secara langsung maupun melalui media seperti brosur dan video, dengan pendidikan kesehatan yang cukup., peningkatan kasus TB Paru dapat dikurangi karena pendidikan kesehatan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat (Meyana, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gambaran pengetahuan dan perilaku orang yang menderita tuberkulosis paru-paru tentang cara mencegah penularan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Tuban.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan desain deskriptif, penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan perilaku penderita TB Paru tentang cara mencegah penularan penyakit tersebut. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Tuban, Kabupaten Tuban, pada bulan Maret-April 2026.

Penelitian ini melibatkan semua pasien tuberkulosis paru di wilayah Puskesmas Tuban, yang berjumlah 59 orang. Namun, terdapat 1 responden yang meninggal dunia sehingga tidak dapat melanjutkan partisipasinya, sehingga jumlah responden yang diteliti sebanyak 58 orang.

Variabel Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui orang yang menderita TB Paru dan bagaimana mereka berperilaku untuk mencegah penularan penyakit tersebut kepada orang lain. Data dikumpulkan melalui survei yang diberikan secara langsung kepada peserta setelah mendapatkan persetujuan melalui informed consent. Data yang terkumpul selanjutnya diedit, diberi kode, diskor, dan ditabulasi. Kategori pengetahuan dan perilaku Semua variabel penelitian dikelompokkan menjadi kategori baik (skor 76-100%), cukup (skor 56-75%), dan kurang (skor $\leq 56\%$). Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Karakteristik	Frekuensi (f) N = 58	Presentase (%) N =100
Usia		
10 - 19 Tahun	1	1,7%
20 - 59 Tahun	43	74,1%
> 60 Tahun	14	24,1%
Total	58	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki		
Perempuan	26	44,8%
	32	55,2%
Total	58	100%
Pendidikan		
PT		
SMA	11	19,0%
SD dan SMP	16	27,6%
Tidak Sekolah	29	50,0%
	2	3,4%
Total	58	100%
Pekerjaan		
Bekerja		
Tidak Bekerja	37	63,8%
	21	36,2%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar (74,1%) penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban berusia 20 - 59 tahun, sebagian besar (55,2%) dari Penderita TB Paru berjenis kelamin Perempuan, setengahnya (50,0%) penderita TB Paru berpendidikan Dasar dan sebagian besar (63,8%) penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban bekerja.

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Penderita TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
-------------	---------------	----------------

Baik	43	74,1%
Cukup	10	17,2%
Kurang	5	8,6%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (74,1%) dari penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB Paru.

Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Penderita TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	11	19,0%
Cukup	23	39,7%
Kurang	24	41,4%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41,4%) dari penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki perilaku kurang tentang pencegahan penularan TB Paru.

PEMBAHASAN

5.1.1 Karakteristik Penderita TB Paru berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban berusia 20 - 59 tahun, sebagian besar dari Penderita TB Paru berjenis kelamin Perempuan, setengahnya penderita TB Paru Berpendidikan dasar dan sebagian besar penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban Bekerja.

Usia produktif (20-59 tahun) merupakan kelompok dengan aktivitas sosial, ekonomi, dan mobilitas yang tinggi sehingga lebih sering berinteraksi dengan banyak orang, meningkatkan peluang terpapar individu yang terinfeksi. Tuntutan pekerjaan, kepadatan lingkungan kerja, kelelahan, stres, serta kurangnya waktu menjaga kesehatan turut meningkatkan risiko terjadinya TB Paru. Individu usia produktif juga cenderung lebih sering berada di tempat umum dengan ventilasi kurang baik sehingga memudahkan penularan melalui droplet (Julia Margareth, 2024).

Jenis kelamin seseorang merupakan faktor risiko terkena tuberkulosis paru. Kasus pada laki-laki umumnya berkaitan dengan kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, aktivitas di luar rumah, serta paparan debu atau polusi di tempat kerja yang lebih tinggi (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Namun, perempuan juga berisiko terkena TB Paru akibat faktor hormonal, sistem imun, status gizi kurang, anemia, kehamilan, atau kontak erat dengan penderita TB di rumah. Peran perempuan yang semakin banyak beraktivitas di luar rumah, seperti bekerja dan berkegiatan sosial, turut meningkatkan peluang bersinggungan dengan penderita TB Paru (Iwan Samsugito, 2018). Dengan demikian, TB Paru dapat menyerang laki-laki maupun perempuan tergantung tingkat paparan kuman dan kondisi tubuh masing-masing.

Pendidikan berperan dalam pencegahan penularan TB Paru melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu sehingga upaya pencegahan dapat diterapkan secara tepat (Firdayunsari & Amirus, 2024). Kurangnya tingkat pendidikan membuat sulit memahami informasi kesehatan, sehingga upaya pencegahan atau pengobatan tidak dilakukan dengan

baik, dan biasanya terjadi bersamaan dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai (Olivia et al., 2025). Meski demikian, pendidikan rendah tidak selalu diikuti pengetahuan yang rendah, karena pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan, lingkungan, dan penyuluhan kesehatan.

Pekerjaan dapat memengaruhi kesehatan seseorang melalui lingkungan kerja, pola aktivitas, dan tingkat kelelahan yang dialami setiap hari. Lingkungan kerja yang tidak terang, minim sirkulasi udara, dan lembab dapat meningkatkan risiko terkena TB Paru (Mardjoen, 2019). Kesibukan bekerja juga dapat menyebabkan seseorang menunda pemeriksaan kesehatan ketika mengalami gejala batuk lama, sehingga TB Paru terlambat terdeteksi, serta membuat pasien tidak teratur minum obat atau kontrol.

5.1.2 Pengetahuan Penderita TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB Paru. Pengetahuan muncul setelah seseorang mengamati atau merasakan suatu objek tertentu melalui panca indra, dan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan nyata yang dilakukan (overt behavior) (Notoatmodjo dalam Berfilda et al., 2024). Pengetahuan yang cukup sangat penting untuk mencegah dan mengatasi TB Paru; kurangnya pengetahuan tentang cara mencegah penularan dapat meningkatkan risiko kasus penyakit ini, sementara pemahaman yang baik dapat mengurangi terjadinya kasus (Miftahul et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan yang kurang paling banyak ditemukan pada pernyataan mengenai pentingnya menutup mulut dengan tisu saat batuk untuk mencegah penyebaran kuman TB, yang menunjukkan sebagian responden belum memahami pentingnya etika batuk. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi kesehatan, rendahnya pemahaman terhadap materi penyuluhan, serta kebiasaan yang telah terbentuk di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu diberikan secara berulang pada setiap kunjungan pengobatan, dengan melibatkan anggota keluarga agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh pasien.

5.1.3 Perilaku Penderita TB Paru Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban April 2026.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki perilaku kurang tentang pencegahan penularan TB Paru.

Perilaku pencegahan dipandang sebagai salah satu upaya penting untuk menurunkan risiko penularan dan kejadian TB Paru (Rachma, 2021). Menurut teori Lawrence Green (dalam Harahap, 2016), Faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, faktor yang memungkinkan, seperti sarana dan prasarana, dan faktor yang memperkuat, seperti dukungan keluarga dan petugas kesehatan, memengaruhi perilaku kesehatan, dan lingkungan sosial). Perilaku yang dilakukan atas dasar pemahaman akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku tanpa pemahaman; jika pengetahuan hanya sampai pada tahap tahu, maka belum tentu terwujud dalam tindakan nyata untuk mencegah penyebaran TB (Kaka, Afiani, & Soelistyoningsih, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan perilaku kurang paling banyak ditemukan pada pernyataan mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setiap kali batuk atau bersin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pasien belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan TB Paru, meskipun mencuci tangan dengan sabun dapat membantu mencegah perpindahan kuman ke benda-benda di sekitar maupun kepada orang lain. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya

kebersihan tangan, kebiasaan yang belum terbentuk, keterbatasan sarana cuci tangan, serta anggapan bahwa tindakan tersebut kurang penting (Notoatmodjo dalam Yuliani & Sudarsana, 2023). Dengan demikian, Perilaku positif belum selalu diikuti dengan pengetahuan yang baik. jika tidak didukung oleh kebiasaan dan lingkungan yang memadai, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan, demonstrasi praktik cuci tangan yang benar, keterlibatan keluarga, serta penyediaan sarana cuci tangan yang mudah dijangkau.

SIMPULAN

1. Sebagian besar penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban berusia 20-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan bekerja, sedangkan setengahnya berpendidikan dasar.
2. Sebagian besar penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB Paru
3. Hampir setengahnya penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban memiliki perilaku kurang tentang pencegahan penularan TB Paru.

SARAN

1. Pengetahuan tentang pencegahan penularan TB Paru yang sudah baik perlu dipertahankan melalui edukasi singkat pada setiap kunjungan pasien, penyuluhan rutin, serta pemberian media informasi seperti leaflet atau poster di ruang TB Paru.
2. Perilaku pencegahan penularan TB Paru yang masih kurang perlu ditingkatkan melalui pemantauan berkala, pendampingan oleh petugas kesehatan, serta dukungan keluarga agar pasien menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten selama menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananthakrishnan, Ramya, M. Muniyandi, Anita Jeyaraj, Gopal Palani, and B. W. C. Sathiyasekaran. 2022. "Expenditure Pattern for TB Treatment among Patients Registered in an Urban Government DOTS Program in Chennai City, South India." *Tuberculosis Research and Treatment* 2022= 1–6. doi=10.1155/2012/747924.
- Antonilla, Afrilya Adhiba, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, and Universitas Negeri Semarang. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Pada Penderita TB Paru Dewasa Di Puskesmas Pakis Aji Afrilya Adhiba Antonilla Dapat Menular Melalui Percikan Dahak , Penyakit Ini Dapat Menyerang Berbagai Organ , Terutama." *Jurnal Anestesi= Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 2(4).
- Ariani, Fitri, Buchari Lapau, Kamali Zaman, Mitra, and Musfardi Rustam. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan the Factors Related To Events Lung Tuberculosis." *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat* 6(1)= 33–38.
- Artaria, Myrtati D. 2022. "Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, Dan Orientasi Seksual." (2)= 157–65.
- Berfilda, Valda Klisa, Titik Sumiatin, Su'udi Su'udi, and Wahyu Tri Ningsih. 2024. "Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Wire Mother's Knowledge About Acute Respiratory Infections In Toddlers At Wire Community Health Center." *Innovative= Journal Of Social Science Research* 4(4)= 8639–53.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1)= 97.
- Dayu, Sesar, and Pralambang. 2021. "Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Di Indonesia." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* 2(1).

- doi=10.7454/bikfokes.v2i1.1023.
- Dewanti, Pande Kadek Savitri. 2020. "Tuberculosis." *Politeknik Kesehatan Denpasar*= 1–64. [tps://repository.poltekkes-denpasar.ac.id](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id).
- Di, Paru, and Puskesmas Semanding. 2022. "Gambaran Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Semanding." 6(2)= 11–21.
- Eti Sumiati. 2021. "Pengetahuan Keluarga Pasien Tuberkulosis Sebagai Penyembuhan Dan Penurunan Angka Kejadian." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 7(2)= 65–70.
- Firdayunsari, Khoidar Amirus, Nurhalina Sari. 2024. "DETERMINAN PERILAKU DALAM PENCEGAHAN PENULARAN TUBERCULOSIS (TB) PARU BEHAVIORAL DETERMINANTS IN THE PREVENTION OF PULMONARY." 13(2)= 153–66.
- Handayani. 2023. "Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut." = 1–106.
- Handayani, Listy. 2024. "Studi Epidemiologi Tuberkulosis Paru (TB) Di Indonesia= Temuan Survey Indonesia (SKI) 2023." *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)* 4(1)= 1–9.
- Hardani. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Pharmacognosy Magazine* 75(17)= 399–405.
- Helmi Rumkabu, Yoseph Louis, Fatqur Rochman, Dewa Ayu Tintyani Rahmani Wikananda, and Putu Cintya Deny Yuliatni. 2019. "Gambaran Aspek Lingkungan Dan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawan I, Kabupaten Klungkung Tahun 2017." *Intisari Sains Medis* 10(3)= 543–47. doi=10.15562/ism.v10i3.448.
- Hendrawan, Andi, Budi Sampurno, and Kristian Cahyandi. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT'X'tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Delima Harapan* 6(2)= 69–81.
- Hertian Ilham Utama, Emmy Riyanti, Aditya Kusumawati. 2019. "Description of the Behavior of Pulmonary TB Sufferers in Preventing Pulmonary TB Transmission in Klaten Regency." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(1)= 491–500. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Iwan Samsugito, Hambyah. 2018. "Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan (Publikasi Artikel Scince Dan Art Kesehatan, Bermutu, Unggul, Manfaat Dan Inovatif) JKPBK Vol. 1. No. 1 Juni 2018." 1(1).
- Jatim, Profilkes. 2024. "TIM PENYUSUN Koordinator Anggota." *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*= 214–18. <https://dinkes.jatimprov.go.id>.
- Julia Margareth, Jurnal. 2024. "Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Di Satu Rukun Tetangga Indonesia Bagian Barat." 12(2)= 218–26.
- Kaka, Margaretha Pati, Nurma Afiani, and Dwi Soelistyoningsih. 2021. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC)." 2= 6–12.
- Kasmiati. 2023. "Definisi Pengetahuan." 32(3)= 167–86.
- Kemendes. 2025. "Penyakit Tuberkulosis Paru." 01= 1–23.
- Machali, Imam. 2021. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Mar'iyah & Zulkarnain, 2021. 2021. "Peran Aerosol M. Tuberculosis Pada Penyebaran Infeksi Tuberkulosis." *Cermin Dunia Kedokteran* 45(1)= 62–65. <https://www.neliti.com/publications/401250/>.
- Mardiah, Aena. 2019. "Skrining Tuberkulosis (Tb) Paru Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Kedokteran* 4(1)= 694. doi=10.36679/kedokteran.v4i1.62.

- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Jakarta= Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan* 307.
- Meyana, Zega Novri Sintia. 2024. "Pencegahan Penularan Tb Paru Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024 Puskesmas Sei Mencirim." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2(5)=204–15. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/s/home/item/2322>.
- Miftahul, Defa, Jannah Khairunnisa, Hasyim Kadri, Dwi Kartika Pebrianti, and Marnila Yesni. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru." 12(September)= 337–43.
- Olivia, Dewintha, Eka Puspitaningrum, Ravenalla Abdurrahman, Al Hakim, Sampurna Putra, Arif Rahman Jabal, Jan Yanto, and Lydwines Purba. 2025. "Hubungan Pendidikan Dan Riwayat Merokok Terhadap Kejadian TB Paru Di Puskesmas Melati 2024." 4(1)= 6–10.
- Profil Kesehatan Indonesia 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Putri, Rahmi Ananda, Bunga Anjelia, Paulus Nason, Melfi Rahmadani, and Nindi Nur. 2025. "Hakikat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia." 9= 24841–45.
- Putri, Vevi Suryenti, Apriyali Apriyali, and Armina Armina. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 11(2)= 226. doi=10.36565/jab.v11i2.520.
- Qomarania, Witri Zuama. 2020. "Pertemuan 8= Metode Penelitian." *Modul Metodologi Penelitian*= 1–16. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/84505/mod_resource/content/1/METRIS.
- Rachma, Widiyas Ulfia. 2021. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah." 6(3)= 137–49.
- Rahmadani, Erwin, Widia Lestari. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Keluarga Pasien." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 8(2)= 125–31.
- Ramadhan, Nur, Zain Hadifah, Ulil Amri Manik, Nelly Marissa, Abidah Nur, Balai Penelitian, Kesehatan Aceh, Badan Penelitian, and Kesehatan Ri. 2021. "Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Penderita TB Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar." = 51–62.
- Ratnaningsih, Dewi Julia, and Bagus Fajriya Hakim. 2021. *Analisis Dan Visualisasi Data*. Tangerang Selatan= Universitas Terbuka.
- "Rima Dewi Pratamasari." 2019.
- "Rismawati." 2023.
- Rizkaningsih, Mustafa. 2023. "The Relationship between the Physical Conditions of the Home Environment and the Incidence of TB (Tuberculosis)." 6(2)= 335–43. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Rizkar Saputra, Muhammad, and Nunung Herlina. 2021. "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Puskesmas, Studi Literature Review." *Borneo Student Research* 2(3)= 1772–80.
- Setyani, Ni Wayan Rika Widyaning. 2021. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kabupaten Buleleng Tahun 2021." *Repository Poltekkes Denpasar* 2021 01= 1–23.
- Singgih. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru= Literature Review." *Seminar Nasional Kesehatan*= 2021.
- Sudarta. 2022. "METODE PENELITIAN." 16(1)= 1–23.
- Sulistiyowati, Wiwik. 2017. "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14(1)= 15–31. doi=10.21070/2017/978-979-3401-73-7.
- Suparyanto Makassar, Kota. 2025. "2 * *1." 15= 899–912.
- Suparyanto, Rosad (2015). 2020. "Metode Penelitian." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3)= 248–53.

- Utami, Winda Anggun, Endang Sri Redjeki, Windi Chusniah Rachmawati, and Rara Warih Gayatri. 2023. “Hubungan Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing Terhadap Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak Di Pondok Kesehatan Desa Gambiran Kabupaten Tulungagung.
- Yuliani, Komang, and I Dewa Agung Ketut Sudarsana. 2023. “Tingkat Pengetahuan Keluarga Tinggal Serumah Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru.” *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* 2(1)= 47–54. doi=10.55887/nrpm.v2i1.34.